

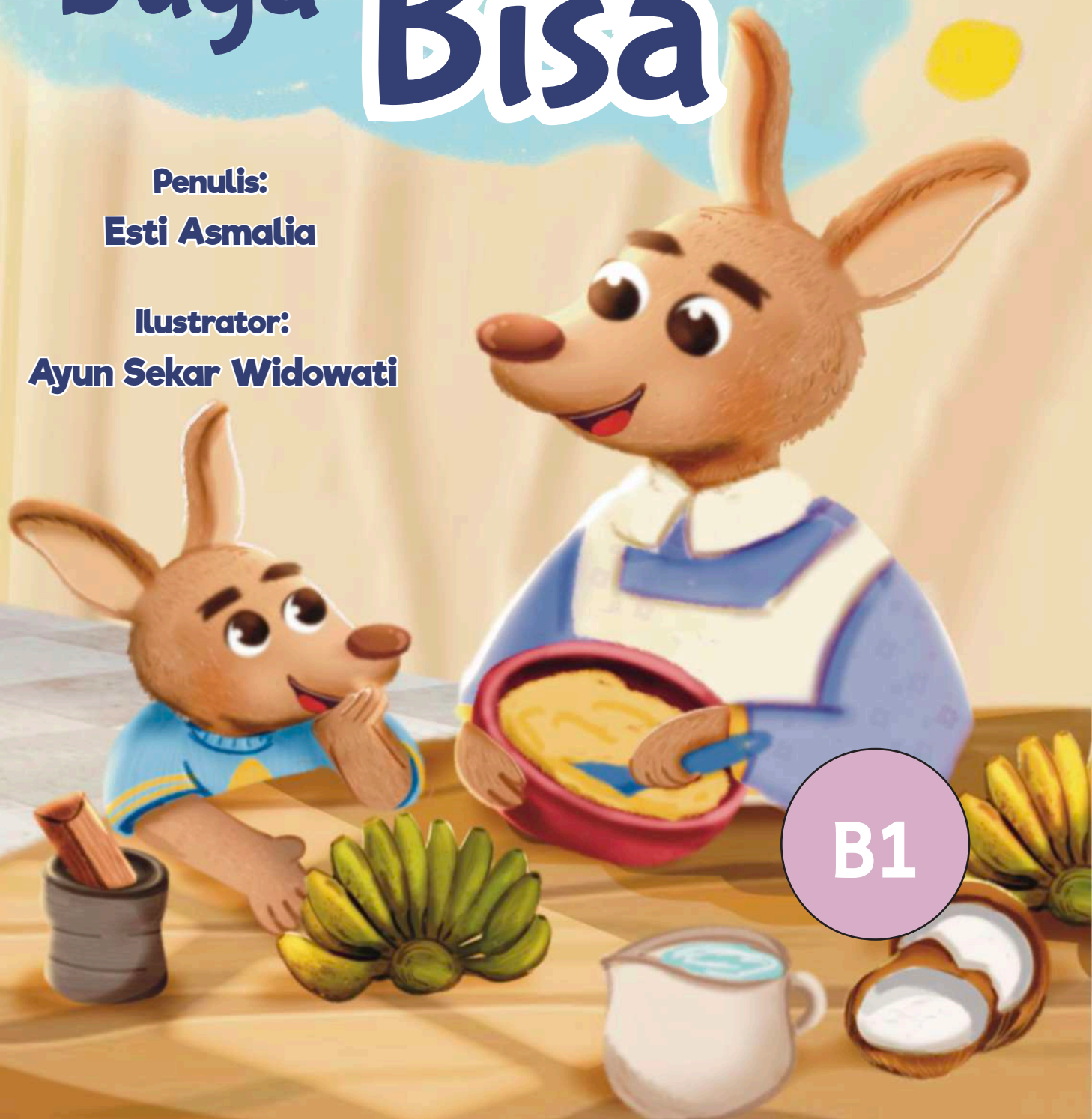


Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Wobi Juga Bisa

Penulis:
Esti Asmalia

Ilustrator:
Ayun Sekar Widowati



B1



Wobi juga Bisa



Penulis:
Esti Asmalia

Ilustrator:
Ayun Sekar Widowati

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Wobi juga Bisa

Penulis : Esti Asmalia

Ilustrator : Ayun Sekar Widowati

Penyunting : Eko Marini

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
ASM
w

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Asmalia, Esti

Wobi Juga Bisa/Esti Asmalia; Penyunting: Eko Marini; Ilustrator: Ayun Sekar Widowati. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023

iv, 24 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Hai, Teman-Teman Hebat.

Kalian pernah membantu ibu membuat kue bukan?

Kalau iya, kalian sama, seperti Wobi si walabi kecil.

Dalam buku ini, Wobi ikut membantu ibu membuat *eurimoo*. Itu adalah kue tradisional Timika, Papua. Namun, membuat *eurimoo* ternyata tidak semudah yang dibayangkan Wobi.

Apa sebenarnya yang terjadi? Dapatkah Wobi mengatasi kesulitannya? Jawabannya bisa kalian dapatkan dalam buku ini.

Banten, Juli 2023

Penulis



Mama akan membuat *eurimoo*.
Wobi ingin membuat juga.
Apa Wobi bisa?

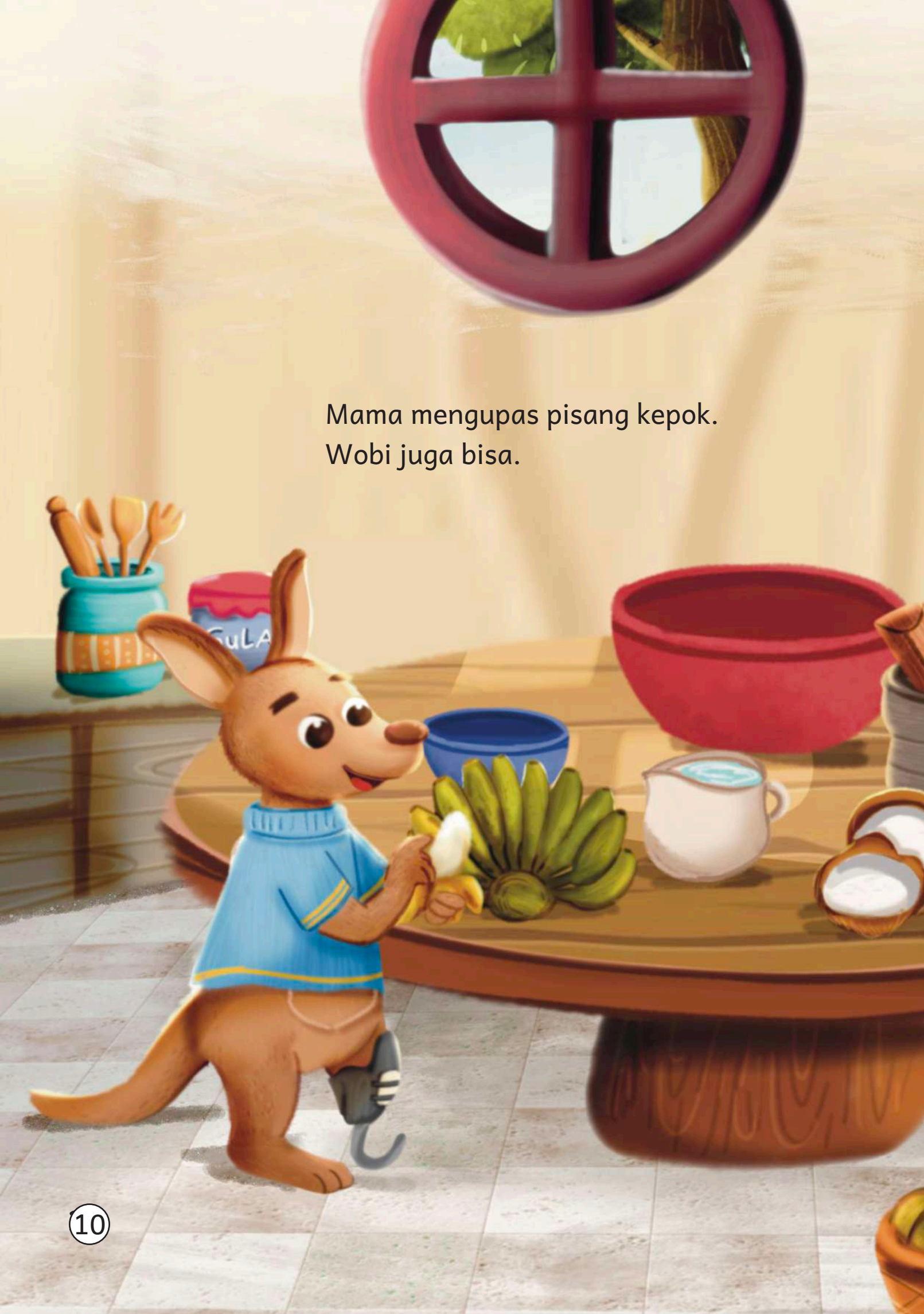


Mama menyiapkan baskom besar.



Wobi pakai baskom kecil saja.



A cartoon kangaroo named Wobi is standing in a kitchen, peeling a banana. He is wearing a blue sweater and a grey boot on his right leg. On the table in front of him are a bunch of green bananas, a white pitcher of milk, a red bowl, a blue bowl, and a coconut. In the background, there is a window with a red frame and a blue container with wooden spoons.

Mama mengupas pisang kepok.
Wobi juga bisa.



Ada pisang hijau dan pisang kuning.
Wobi tahu mana pisang yang matang.
Pisang matang berwarna kuning.
Baiklah, Wobi akan mengupasnya.



Selanjutnya apa, ya?

Oh, pisang dihaluskan.

Lalu, dicampur sagu sampai adonan tidak lengket.

Wobi juga bisa.





Namun, adonan Wobi masih lengket.
Tambah sagu lagi.

Aduh, masih lengket.
Tambah sagu sedikit lagi.



Apa adonan Wobi sudah bagus?
Mama mengatakan, iya.



Hore!

Sekarang, Wobi bisa membuat bola-bolanya.



Mama menyiapkan panci dan kompor.
Wobi juga punya panci dan kompor.



Ini dia!



Panci diisi air.
Letakkan di atas kompor.





Nah, begini.

Air di panci mama sudah mendidih.
Namun, air di panci Wobi belum.



Tentu saja.
Kompor Wobi tidak ada apinya.
Api membuat panci panas.
Panas membuat air mendidih.





Jadi, harus diapakan *eurimoo* ini?
Bagaimana kalau direbus di panci mama saja?

Lihat, semua *eurimoo* tenggelam.



Sekarang *eurimoo* sudah mengambang.
Itu tandanya sudah matang.
Mama mengangkatnya dengan saringan.
Setelah itu, menggulingkannya ke atas
kelapa parut.



Wobi juga bisa.

Aduh!

Eurimoo itu ternyata panas.

Pakai sendok saja.



Mama menyusun *eurimoo* di atas piring.
Wobi juga bisa.



Lihat!

Eurimoo ini banyak sekali.

Wobi ingin membaginya
dengan teman-teman.



Sekarang semua bisa menikmati *eurimoo*.



Wobi juga bisa.



Biodata



Penulis

Esti Asmalia belajar menulis cerita anak sejak tahun 2015. Dia pernah menjadi penulis terpilih Gerakan Literasi Nasional (2017, 2018, 2019, 2022, dan 2023). Empat bukunya terpilih dalam Akuisisi Pengetahuan Lokal Penerbit BRIN (2022 dan 2023). Dia juga memenangkan berbagai sayembara penulisan, seperti Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Kantor Bahasa Maluku Utara (2019), Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Balai Bahasa Jawa Timur (2019), Lomba Konten Kanal PAUD, Kemendikbud (2017, 2018, dan 2019), dan Lomba Penulisan Cerita Rakyat Kategori Anak, Kemendikbud (2015 dan 2016). Karya-karyanya bisa dibaca di laman Badan Bahasa Kemendikbudristek, laman anggunpaud Kemendikbudristek, dan aplikasi Ipusnas. Bisa dihubungi lewat posel e.asmalia@gmail.com dan Instagram asmalia_prasetyo.



Ilustrator

Ayun Sekar Widowati lahir dan bertempat tinggal di Yogyakarta. Dia aktif dan menyukai dunia seni sejak kecil dan mulai masuk ke dunia ilustrasi buku anak tahun 2021. Sampai saat ini sudah mengilustrasikan dua puluh buku cerita anak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa karya yang pernah diilustrasikan adalah terjemahan buku anak (*Matematika Ada di Mana-Mana 1 [Tingkat Sedang]*, *The Ramadan Shield*, dan *What should I do?*). Kunjungi akun Instagram @ayunskr untuk melihat karya-karya ilustrasinya.



Penyunting

Eko Marini merupakan Widyabasa Ahli Muda di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dia menyelesaikan pendidikan S-1 dan S-2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain sebagai penyunting, dia juga sebagai penyuluh bahasa dan penulis buku. Dia dapat dihubungi melalui Instagram @ekomarini82.

Wobi melihat Mama membuat *eurimoo*.
Wobi jadi ingin membuat juga.
Mama menyiapkan bahan dan peralatan
memasak. Wobi menyiapkan juga.
Pokoknya, Wobi yakin pasti bisa.

